

## PERANAN GURU DALAM MEMBINA PERILAKU BELAJAR SISWA PADA PROSES PEMBELAJARAN SOSIOLOGI

**Sri Rahayu, Izhar Salim, Amrazi Zakso**

Program Magister Pendidikan Sosiologi FKIP Untan, Pontianak

Email: [rahayu@gmail.com](mailto:rahayu@gmail.com)

**Abstract:** *This research was motivated by the desire of researchers to determine the role of teachers in nurturing behavior in high school students Santun UNTAN Pontianak. Sub problem in this research are as follows: 1) How is the role of the teacher as an example in fostering the behavior of students in the learning process sociology 2) How is the role of the teacher as motivator in fostering the behavior of students in the learning process sociology, 3) How is the role of the teacher as a supervisor in fostering the behavior of students in the learning process of sociology. The results showed the role of teachers in fostering student behavior that is, the teacher as a role model for students, with the indicator set an example for students, using language that is mannered and educated, teachers as a motivator for students, with indicators encourage students to study in earnest, to provide reinforcement for students, teachers as supervisors on students, with indicators giving advice and warnings to students who commit offenses and impose penalties that contain a deterrent effect.*

**Keywords:** *Role of Teachers, Student Behavior*

Pendidikan yang ideal adalah pendidikan yang memperhatikan keseimbangan pertumbuhan intelektual dan moralitas yang akhirnya menghasilkan orang-orang yang berpengetahuan dan tahu apa yang sebaiknya dilakukan dengan pengetahuannya itu. Sampai saat ini dan mungkin seterusnya tidak ada profesi yang sepenuhnya mampu menggantikan peran guru sebagai penumbuh intelektual dan moralitas. Dalam dunia pendidikan, guru memikul tanggung jawab dan tugas yang tidak ringan. Maka dari itu, untuk melaksanakan tugas dalam meningkatkan proses belajar mengajar, guru menempati kedudukan sebagai figur sentral. di tangan para gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan belajar mengajar di sekolah. Tugas guru disamping membuat anak didiknya pintar secara akal, dia juga harus bisa menanamkan nilai-nilai iman dan moral

yang mulia. Untuk itu guru harus memahami peran dan tugasnya, memahami kendala-kendala pendidikan dan cara untuk mengatasinya.

Setiap guru akan mempunyai pengaruh terhadap anak didik, pengaruh tersebut ada yang terjadi melalui pendidikan dan pengajaran yang dilakukan dengan sengaja ada pula yang terjadi secara tidak sengaja, bahkan tidak disadari oleh guru, melalui sikap gaya dan macam-macam penampilan kepribadian guru. Bahkan dapat dikatakan bahwa kepribadian guru akan lebih besar pengaruhnya dari pada kepandaian dan ilmunya terutama bagi anak didik yang masih dalam masa pertumbuhan. Maka dari itu, seorang guru harus mempunyai sifat-sifat positif dan menjauhi sifat-sifat negatif agar bisa memainkan peranannya dalam memberi pengaruh positif pada anak didiknya.

Khususnya dalam mata pelajaran sosiologi, suatu proses pembelajaran

tidak hanya sekedar penyampaian pesan berupa materi pelajaran sosiologi saja melainkan juga menanamkan nilai-nilai dan etika pada diri siswa yang sedang belajar. Untuk itu, guru sosiologi memiliki tugas dalam membina perilaku siswa agar bertindak baik sesuai dengan aturan dan norma-norma yang telah ditetapkan di kelas maupun sekolah. Nasution (2009:92) mengungkapkan dalam situasi formal “yakni dalam usaha guru mendidik dan mengajar anak dalam kelas, guru harus sanggup menunjukkan kewibawaan dan otoritasnya, artinya harus mampu mengendalikan, mengatur dan mengontrol kelakuan anak”.

Pembinaan perilaku siswa merupakan suatu konsep kebaikan yang diberikan atau diajarkan kepada siswa untuk membentuk budi pekerti luhur, berakhlak mulia dan berperilaku terpuji, maka peranan guru dalam membina perilaku siswa pada proses pembelajaran sosiologi di kelas XI IPS SMA Santun UNTAN Pontianak dilihat dari bagaimana peranannya sebagai teladan, motivator dan sebagai pengawas dalam proses pembelajaran di kelas. Sebagai teladan yaitu guru sosiologi ketika mengajar menunjukkan perilaku berdisiplin dan bertanggung jawab kepada siswa. Sebagai motivator yaitu memberikan support kepada siswa agar belajar sosiologi dengan sungguh-sungguh. Selanjutnya sebagai pengawas, yaitu mengontrol perilaku siswa agar tidak menyimpang dari aturan-aturan di kelas dan sekolah. Zulfafrial (2009:151) mengatakan bahwa apabila guru mampu menjalankan peranannya sebagai teladan, motivator dan pengawas “maka dapatlah dikatakan proses pendidikan yang dilakukan oleh guru di sekolah akan mampu menghasilkan siswa-siswa terdidik dan bermoral”.

Menurut Zulfafrial (2009:149) bahwa peranan guru dalam membina perilaku siswa adalah sebagai berikut,

Sebagai teladan, peranan guru dalam membina perilaku siswa dengan memberikan teladan bagi siswa, dengan indikator menjadi contoh bagi siswa, menggunakan bahasa yang santun dan mendidik, datang ke sekolah tepat waktu dan mau bekerja keras. Sebagai motivator, peranan guru dalam membina perilaku siswa dengan bertindak sebagai motivator bagi siswa, dengan indikator mendorong siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh, memberikan penguatan bagi siswa, menanamkan disiplin untuk mengikuti pelajaran di kelas. Sebagai pengawas, yaitu peranan guru dalam membina perilaku siswa dengan bertindak sebagai pengawas, dengan indikator memberikan nasehat dan peringatan kepada siswa yang melakukan pelanggaran dan memberikan hukuman yang mengandung efek jera

Dengan demikian, peranan guru dalam membina perilaku belajar siswa pada proses pembelajaran sosiologi yakni : Guru sebagai teladan, Teladan yang ditunjukkan guru adalah suatu contoh yang dapat di tiru oleh siswanya. Jamal Ma'mur (2012:79) mengatakan bahwa “keteladanan adalah suatu yang dipraktekkan, diamalkan dan dibuktikan”. Kemudian Uyoh Sadulloh (2010:133) mengatakan bahwa “guru harus mampu menjadikan dirinya sebagai teladan”. Jadi guru sebagai teladan merupakan unsur dasar yang sangat penting dan suksesnya proses pembelajaran di kelas. Karena guru merupakan titik sentral sosok yang akan ditiru siswa. Indikator guru sebagai teladan adalah: Menjadi contoh bagi siswa, Menggunakan bahasa yang santun dan mendidik, Datang ke sekolah tepat waktu, Mau bekerja keras.

Guru sebagai motivator, Guru sebagai motivator, maka perannya adalah memberikan support kepada siswa-siswanya agar belajar dengan sungguh-sungguh demi masa depannya. Dalam hal ini guru selalu memberikan

penguatan pada siswa berupa motivasi agar berbuat dan bertindak sesuai dengan apa yang di inginkan oleh individu. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2010:45) mengatakan “sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar”. Guru sebagai motivator di tandai dengan indikator sebagai berikut : Mendorong siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh, Memberikan penguatan kepada siswa, Menanamkan disiplin untuk masuk kelas tepat waktu, Disiplin bagi siswa untuk mengikuti pelajaran di kelas.

Guru sebagai pengawas, Guru sebagai pengawas, maka peranan guru adalah mengontrol perilaku siswa agar tidak menyimpang dari aturan-aturan sekolah. Bilamana perilaku siswa menyimpang dari aturan sekolah maka siswa tersebut perlu diberikan nasehat-nasehat dan arahan-arahan agar tidak melakukan hal seperti itu lagi. Pengawasan atau pengontrolan menurut Suwarno Handyaningrat (2006:32) adalah “dimaksudkan untuk mencegah atau untuk memperbaiki kesalahan, penyimpangan dan ketidaksesuaian. Menurut Ngalim Purwanto (2009:179) mengatakan : Pengawasan itu penting sekali dalam mendidik anak-anak. Tanpa pengawasan, berarti membiarkan anak berbuat seenaknya, anak tidak akan dapat membedakan yang baik dan yang buruk, tidak mengetahui mana yang seharusnya dihindari dan mana yang boleh dan harus dilaksanakan, mana yang membahayakan dan mana yang tidak.

Mentoring is a natural role taken on by teachers, whether it is intentional or not. This again can have positive or negative effects on children. Mentoring is a way a teacher encourages students to strive to be the best they can. This also includes encouraging students to enjoy learning. Part of mentoring

consists of listening to students. By taking time to listen to what students say, teachers impart to students a sense of ownership in the classroom. This helps build their confidence and helps them want to be successful. Terjemahannya :

Mentoring adalah peran alami yang dilakukan oleh guru, apakah itu disengaja atau tidak. Ini lagi bisa berdampak positif atau negatif pada anak. Mentoring adalah cara seorang guru mendorong siswa untuk berusaha menjadi yang terbaik yang mereka bisa. Ini juga termasuk mendorong siswa untuk menikmati belajar. Bagian pendampingan terdiri dari mendengarkan siswa. Dengan meluangkan waktu untuk mendengarkan apa yang dikatakan siswa, guru memberi kesan kepada siswa tentang rasa memiliki di kelas. Ini membantu membangun kepercayaan diri mereka dan membantu mereka ingin sukses.

Jadi dengan adanya pengawasan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sosiologi dalam proses pembelajaran, maka perilaku yang melanggar aturan segera diketahui dan secepatnya ditangani. Pengontrolan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mencegah munculnya gejala-gejala kenakalan siswa pada waktu kegiatan berlangsung. Adapun indikator dalam hal ini adalah : Memberikan nasehat dan peringatan kepada siswa yang melakukan pelanggaran, Memberikan hukuman yang mengandung efek jera

Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa peranan guru adalah tugas yang harus dijalankan dengan menunjukkan pola tingkah laku yang baik, karena sebagai teladan bagi siswa-siswa. Oleh sebab itu, guru merupakan letak sentral dalam proses pembelajaran untuk membentuk moral siswa agar sesuai dengan jiwa Pancasila . Dengan terlaksanya peranan

guru tersebut dimaksudkan agar siswa tidak melakukan penyimpangan/perbuatan yang bertentangan dengan aturan-aturan yang berlaku di sekolah.

## **METODE**

Bentuk Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Menurut Satori (2011:199) menyatakan bahwa: Penelitian kualitatif atau disebut juga penelitian naturalistik adalah pendekatan penelitian yang menjawab permasalahan penelitiannya memerlukan pemahaman secara mendalam dan menyeluruh mengenai objek yang diteliti, untuk menghasilkan kesimpulan-kesimpulan penelitian dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan. Bentuk penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2014: 1) adalah “ penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi “.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka yang menjadi alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif jenis deskriptif karena akan mendeskripsikan, melukiskan serta mendokumentasikan peranan guru dalam membina perilaku belajar siswa di SMA Santun UNTAN Pontianak sesuai dengan realita dan fakta apa adanya yang terjadi. Agar mendapatkan data sebanyak mungkin melalui aktifitas penelitian dilapangan menurut Moleong (2009:4) “dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Sejalan dengan pandangan ini selama pengumpulan data dari

subjek penelitian dilapangan penulis menempatkan diri sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, dan untuk mendukung pengumpulan data-data lisan dari subjek yang diwawancarai penulis memanfaatkan buku tulis dan bulpoin sebagai alat pencatat data yang bisa diamati.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain “. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan informan. Informan dalam penelitian adalah guru dan siswa. Data sekunder adalah data yang diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti atau melewati satu atau lebih pihak yang bukan peneliti sendiri. Ucapan dan tindakan para guru dan siswa yang penulis amati dan wawancarai menjadi sumber data utama yang dituangkan melalui catatan-catatan tertulis dan untuk kemudian disajikan dalam Tesis ini sebagai hasil usaha gabungan dari aktifitas melihat, mendengar, bertanya, dan mencatat. Untuk memperkaya data, penulis juga tidak meninggalkan sumber data tertulis seperti buku bacaan dan lain-lain serta informan lain yaitu pihak sekolah dan orang tua maupun siswa.

Data yang dikumpulkan oleh penulis dari SMA Santun UNTAN Pontianak yang berkaitan dengan rumusan masalah sekaligus sejalan dengan kerangka pemikiran yang ditetapkan, keseluruhan data tersebut merupakan kenyataan lapangan yang dapat dipahami berdasarkan konteksnya. Menurut Sugiyono (2014:224) “ teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti

tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah penting yang harus dilakukan untuk mendapatkan data penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini akan digunakan tiga teknik yaitu : Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Manakala Sutrisno Hadi (Sugiyono,2014:145) mengemukakan pendapatnya bahwa “ Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Di dalam penelitian ini data yang dikumpulkan dengan cara mengamati dimaksudkan untuk mengetahui kondisi yang ada di lapangan yang berhubungan dengan peranan orang tua dan sekolah dalam mengantisipasi anak putus sekolah. Sedangkan cara dan alat yang dipakai di dalam mendapatkan data dengan jalan mencatat dan observasi. Wawancara Yaitu ”Percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu” (Moleong, 2009:135). Studi Dokumentasi, Menurut Satori (2011:149) menyatakan bahwa “studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah arsip catatan dan gambar-gambar kegiatan yang mendukung penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Maka dari itu alat pengumpul data dalam penelitian ini yaitu lembar

observasi, daftar panduan wawancara, bukti dokumentasi, serta

Buku catatan lapangan. Analisis data Yaitu” proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan urutan dasar atau merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara dan observasi (Moleong, 2009:126).

Analisis data adalah proses pengaturan urutan data mengelompokkan ke dalam suatu pola. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu : pertama, proses satuan dengan penandaan jenis informasi dan pengadaan tehnik pengumpulan data (observasi, wawancara, serta dokumentasi). Kedua yaitu menyusun proses tersebut dan memasukkan ke data pada kategori yang telah dibuat. Ketiga menyuguhkan dan mendeskripsikan serta menganalisis data yang muncul dari kategori tersebut.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Siswa banyak yang tidur di kelas dengan menyusun kursi kelas. Guru sudah masuk kelas sebagian siswa ada yang di luar. Ada yang masih tertidur di kursi dan di meja. Siswa ada yang sibuk ngobrol sendiri dan main hape, dan hanya ada 8 siswa yang ada di kelas, yang lain nya keluar kelas. Guru sibuk menertibkan siswa di kelas dan sepertinya capek dan putus asa karena mengingatkan dan menasehatkan berkali-kali tetapi suasana kelas tidak kondusif. terlihat bahwa Guru memberikan salam kepada siswa-siswi SMAN Santun dan di jawab dengan antusias oleh para murid tapi sambil bernyanyi. Guru menjelaskan materi kebudayaan, sebagian besar tidak berkonsentrasi dengan baik, banyak yang mengobrol sendiri, beberapa orang bermain Hanphone. Ada yang sambil

baring-baring dan mengerjakan tugas ekonomi. Hanya deretan bangku bagian depan dekat meja guru yang memperhatikan. Guru mengabsensi siswa, namun sebagian ngobrol sendiri. Bahkan mengerjakan tugas lainnya. Sebagian siswa malas mencatat pelajaran dan masih bermain hp pada saat jam pelajaran. Siswa tidak memiliki LKS, Buku Pelajaran Sosiologi, dan bahan materi belajar. Kesan siswa malas untuk belajar. Siswa yang bermain HandPhone di ingatkan oleh guru namun beberapa saat kemudian siswa bermain hp lagi dan ngobrol sendiri. Dua siswa laki-laki yang duduk di bagian paling depan dekat pintu kelas bermain hape dan ngobrol sendiri, tidak ada alat tulis, tidak ada buku di atas meja, langsung di peringatkan untuk membuka buku dan mencatat materi belajar dan diperingatkan tidak bermain handphone.

Siswa yang duduk di belakang pada deret bangku pertama sama sekali tidak memperhatikan guru mengajar tidak mencatat materi pelajaran dan sibuk bermain handphone. Di ingatkan oleh guru tetapi beberapa saat kemudian tetap bermain hape. Siswa yang di deret bangku ketiga malah tertidur pada saat jam pelajaran, guru membangunkan dan di suruh cuci muka. Ada siswa laki-laki yang berambut pirang dan tidak ada motivasi untuk belajar

Terlihat Jam pelajaran kosong dan tidak ada tugas. Digunakan oleh penulis untuk melakukan wawancara. Berdasarkan pengamatan siswa-siswi tidak ada buku materi pembelajaran maka penulis memberikan sumbangan LKS sosiologi dan di terima dengan senang hati. Berdasarkan hasil wawancara secara acak pada siswa bahwa sebagian besar siswa menyukai guru sosiologi karena sabar, lemah lembut dan tidak pemaarah. Hanya mereka malas mencatat, malas belajar, malas mengerjakan tugas dan sepertinya tidak ada motivasi untuk ke depan nya

setelah lulus SMA, yang penting memperoleh ijazah SMA dan tidak peduli dengan hasil belajar selama SMA.

### **Pembahasan Penelitian**

Peranan guru adalah tugas yang harus dijalankan dengan menunjukkan pola tingkah laku yang baik, karena sebagai teladan bagi siswa-siswa. Peranan guru dalam membina perilaku siswa dengan memberikan teladan bagi siswa, dengan indikator menjadi contoh bagi siswa, menggunakan bahasa yang santun dan mendidik, datang ke sekolah tepat waktu dan mau bekerja keras. Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat pengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia.

Guru dalam membangkitkan motivasi belajar siswa di atas, adakalanya motivasi itu juga dapat dibangkitkan dengan cara-cara lain yang sifatnya negatif seperti memberikan hukuman, teguran, dan memberikan tugas yang sedikit berat (menantang). Namun, teknik-teknik semacam itu hanya bisa digunakan dalam kasus-kasus tertentu. Beberapa ahli mengatakan dengan membangkitkan motivasi dengan cara-cara semacam itu lebih banyak merugikan siswa. Untuk itulah seandainya masih bisa dengan cara-cara yang positif, sebaiknya membangkitkan motivasi dengan cara negatif dihindari.

Peranan guru dalam membina perilaku siswa dengan bertindak sebagai pengawas, dengan indikator memberikan nasehat dan peringatan kepada siswa yang melakukan pelanggaran dan memberikan hukuman yang mengandung efek jera. Maka dari sekolah harus merancang tata tertib yang tujuannya untuk mengatur dan mengendalikan sikap perilaku individu atau siswa di sekolah supaya tercipta suasana aman dan tentram di sekolah

tanpa adanya gangguan dari dalam maupun dari luar sekolah. Membangun budaya berperilaku di sekolah yang dituangkan dalam tata tertib di sekolah, seperti cara berpakaian yang sopan, dilarang merokok, tidak berkata kasar, disiplin waktu, menjaga ketertiban dan kebersihan, keindahan dan keamanan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan pembahasan deskriptif analitik yang penulis uraikan dalam bab-bab di atas dan dari informasi yang penulis peroleh dari berbagai metode maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut, Peranan guru sebagai teladan dalam membina perilaku belajar siswa pada proses pembelajaran sosiologi di kelas XI IPS Santun UNTAN Pontianak yakni peranan guru dalam membina perilaku siswa dengan memberikan teladan bagi siswa, dengan indikator menjadi contoh bagi siswa, menggunakan bahasa yang santun dan mendidik, datang ke sekolah tepat waktu dan mau bekerja keras. Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat pengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Peranan guru sebagai motivator dalam membina perilaku belajar siswa pada proses pembelajaran sosiologi di kelas XI IPS Santun UNTAN Pontianak yakni Peranan guru dalam membina perilaku siswa dengan bertindak sebagai motivator bagi siswa, dengan indikator mendorong siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh, memberikan penguatan bagi siswa, menanamkan disiplin untuk mengikuti pelajaran di kelas. Peranan guru sebagai pengawas dalam membina perilaku belajar siswa pada proses pembelajaran sosiologi di kelas XI IPS Santun UNTAN Pontianak yakni peranan guru dalam membina perilaku siswa dengan bertindak sebagai

pengawas, dengan indikator memberikan nasehat dan peringatan kepada siswa yang melakukan pelanggaran dan memberikan hukuman yang mengandung efek jera. Pendidik yang bagus akan mendidik siswa untuk bertanggung jawab atas perilakunya sendiri.

### **Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini, maka penulis mengajukan beberapa saran, sebagai berikut, Sebaiknya para guru khususnya guru sosiologi lebih semangat lagi menjalankan peranannya sebagai pendidik, yakni sebagai teladan, motivator dan pengawas dalam proses pendidikan, karena ketika hal ini terlaksana dengan baik, maka proses pembelajaran akan semakin baik sehingga mampu merubah perilaku belajar siswa yang semula kurang aktif. Diharapkan guru sosiologi mampu membendung amarah kepada siswa jangan sampai ada kekerasan yang dilakukan oleh guru sosiologi di dalam kelas pada saat proses pembelajaran yang disebabkan oleh perilaku siswa yang kurang baik, apabila hal ini terjadi maka proses pembelajaran di kelas akan semakin tidak terlaksana dengan baik.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Djam'an Satori, dan Aan Komariah. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Cetakan ke-3). Bandung: CV. Alfabeta.
- Handaya Ningrat, S. (2006). *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*, Jakarta : Haji Masagung
- Nasution, Noehi.(2009). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya
- Purwanto, Ngalim.(2009). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi*

*Pengajaran.* Bandung : PT.  
Remaja Rosdakarya.

Sadulloh, Uyoh.(2010). *Pedagogik*  
(Ilmu Mendidik). Bandung :  
Alfabeta.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian*  
*Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.*  
(Cetakan ke-4). Bandung: CV.  
Alfabeta.

Zuldafrial.(2009). *Peranan guru dalam*  
*membina perilaku dan upaya*  
*kedepan mengantisipasi krisis*  
*moral.* Pontianak : STKIP-PGRI  
Pontianak